

PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PENGUATAN CIVIC DISPOSITION DI MTs DARUL HIKMAH PEKANBARU

Zahrah Gita Ananda¹, Hambali², Supentri³

^{1, 2, 3}, PPKn FKIP Universitas Riau

[1zahrah.gita2815@student.unri.ac.id](mailto:zahrah.gita2815@student.unri.ac.id), [2hambali@lecturer.unri.ac.id](mailto:hambali@lecturer.unri.ac.id),

[3supentri@lecturer.unri.ac.id](mailto:supentri@lecturer.unri.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by efforts to improve character education and the desire to build students' civic character which is increasingly important in line with the phenomenon of moral degradation which often occurs among students who do not reflect their civic character. For this reason, efforts are needed to perfect civic character (civic disposition) which can not only be done through PPKn learning, but can also be done through extracurricular scout activities. The aim of this research is to find out whether there is a positive influence of scouting extracurricular activities on strengthening civic disposition at MTs Darul Hikmah Pekanbaru. This research method is quantitative with a statistical approach. The population in this study was all students who took part in special scouting extracurriculars, consisting of 40 students, consisting of class VII and class VIII. The sample in this research is the entire population or also called total sampling. Data analysis in this study used the normality test, linearity test, simple linear regression test, coefficient test (R) and correlation of determination (R-square), and hypothesis testing. The hypothesis in this study was accepted, which showed $F_{count} \geq F_{table}$ ($14.933 \geq 4.098$) and the results of this study showed that Scout Extracurriculars had a Positive Influence on strengthening Civic Disposition at MTs Darul Hikmah Pekanbaru. This can be seen from the results of calculating the coefficient of determination (R-square) of 0.517, which means that scout extracurricular activities (independent variable) have an influence on strengthening civic disposition (dependent variable) by 51.7%, while 48.3% is influenced by other variables. not examined in this study.

Keywords: influence, scout extracurricular, strengthening civic disposition

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya penyempurnaan pendidikan karakter dan kehendak untuk membangun watak kewarganegaraan siswa semakin penting dirasakan seiring dengan adanya fenomena degradasi moral yang sering terjadi pada kalangan siswa yang tidak mencerminkan watak kewarganegaraan. Untuk itu diperlukan upaya penyempurnaan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran PPKn saja, akan tetapi dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif ekstrakurikuler pramuka terhadap penguatan *civic disposition* di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Metode

penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis pendekatan statistik. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka khusus sebanyak 40 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII dan Kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau disebut juga *total sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji koefisien (R) dan korelasi determinasi (R-square), dan pengujian hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diterima, yang menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($14,933 \geq 4,098$) dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka Memiliki Pengaruh Positif terhadap penguatan *Civic Disposition* di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,517, yang artinya ekstrakurikuler pramuka (variabel bebas) memiliki pengaruh terhadap penguatan *civic disposition* (variabel terikat) sebesar 51,7% sedangkan 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: pengaruh, ekstrakurikuler pramuka, penguatan *civic disposition*

A. Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sebagaimana termaktub pada pembukaan UUD 1945 (Kurniawan & Wuryandani, 2017:10). Sebagaimana yang dijelaskan pada UU No.20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewasa ini, kehendak untuk membangun watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa semakin penting dirasakan seiring dengan adanya fenomena degradasi moral yang sering terjadi pada kalangan siswa, seperti kenakalan remaja. Hal ini dapat dilihat dari data statistik KPAl Bankdata.kpai.go.id(2022) banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan pendidikan, dengan jumlah kasus 4.683, Jumlah tersebut turun 30,7% dibandingkan pada tahun 2021. Selain itu, mengutip dari Cakaplah.com, (2023) pada sepanjang tahun 2022 terdapat 1.388 kasus tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di kota

Pekanbaru, diantaranya kasus pencurian dan narkoba.

Untuk membangun watak warga negara yang baik ditempuh melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mengemban misi membentuk peserta didik agar kelak menjadi warga masyarakat sekaligus warga negara yang cerdas, terampil dan berwatak sebagai penjamin keberlangsungan bangsa dan negara. Pada tataran kurikuler PKn baik dari segi substansi, proses pembelajaran, maupun efek sosio-kulturalnya, sengaja dirancang dan diprogramkan untuk mewujudkan program-program pendidikan demokrasi yang bermuara pada pembentukan karakter bangsa Indonesia (Mulyono, 2017:224). Salah satu aspek kompetensi dasar yang terdapat pada pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter adalah kompetensi dasar *civic disposition* (watak kewargaan), yang berkaitan dengan kecakapan seseorang untuk memiliki kesadaran dan komitmen akan kewarganegaraan seperti; kesetaraan gender, aktif dan peduli dalam penyelenggaraan negara, memiliki tanggung jawab yang tinggi, memiliki karakter yang bermoral,

disiplin, bernalar kritis, dan peduli akan hak asasi manusia (Ubaedillah & Rozak, 2013:17).

Dalam pembentukan watak kewarganegaraan yang baik, tidak hanya dapat dilakukan melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) saja, akan tetapi dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah merupakan kegiatan yang sangat relevan dengan pendidikan budaya dan penguatan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dapat membangun semangat persatuan dan kesatuan untuk dapat bertanggung jawab atas bangsa dan negara, serta memiliki solidaritas terhadap sesama makhluk hidup maupun dengan alam lingkungan sekitarnya, dan dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai dan keikutsertaan selama mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supentri dkk, (2023) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan seseorang dan dapat menumbuhkan karakter yang baik

pada siswa, sehingga dapat mencegah perilaku amoral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu menurut Nurdin et al., (2021:953) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri memiliki kode etik dan wujud pengabdian yaitu, norma dan nilai luhur dalam kehidupan, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan dampak positif kepada siswa dalam penguatan watak kewarganegaraan (*civic disposition*), sehingga siswa akan menyadari kode etik dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan di MTs Darul Hikmah Pekanbaru, disimpulkan bahwa terdapat beberapa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak mencerminkan watak kewarganegaraan siswa diantaranya; tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah, perilaku membolos, kurang sopan santun terhadap guru. Dengan artian bahwa masih ditemukannya siswa-siswa yang tidak disiplin dalam aturan sekolah. Selain itu ditemukannya siswa yang tidak disiplin saat pelaksanaan ekstrakurikuler

pramuka. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang tidak memakai atribut lengkap saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan masih adanya siswa yang terlambat saat mengikuti upacara pramuka.

Kegiatan pramuka khusus yang dilaksanakan di MTs Darul Hikmah Pekanbaru memberikan dampak positif kepada siswa, diantaranya ialah siswa diarahkan untuk menjadi lebih disiplin dan melatih kemandirian, sopan santun, dan memiliki kepedulian sosial yang dapat membentuk watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara komprehensif dengan judul "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Penguatan *Civic Disposition* di MTs Darul Hikmah Pekanbaru." Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Positif Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Penguatan *Civic Disposition* di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian

kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk dapat memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan dan mendapatkan informasi lebih luas terkait fenomena yang ada dan juga dilakukan untuk mencari pengaruh kuatnya hubungan variabel melalui analisis regresi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Hikmah Pekanbaru, JL. Manyar Sakti KM 12, Kec. Tampan, Kel. Simpang Baru, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2023 – Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTs Darul Hikmah Pekanbaru yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII, dengan jumlah 40 orang siswa. Adapun penetapan sampel dalam penelitian ini disebut total sampling, karena seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 40 orang siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil sampel dari kelas IX, dikarenakan kelas IX tidak aktif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui

penyebaran angket (kuesioner) yang terdiri dari 24 pernyataan. Pada variabel ekstrakurikuler pramuka (X) terdiri dari 13 pernyataan dan variabel *civic disposition* (Y) terdiri dari 11 pernyataan. Data penelitian ini diukur dengan menggunakan skor butir jawaban pada skala likeart yaitu sebagai berikut :

Tabel.1 Skor Butir Jawaban Pada Skala Likeart

| Jawaban | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 |
| Setuju (S) | 3 |
| Kurang Setuju (KS) | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 1 |

Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametris dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 maka peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis data terhadap asumsi – asumsi klasik seperti: uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi dan determinasi serta melakukan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis data yaitu:

- a. Mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan.
- b. Mengelompokkan kembali alternatif jawaban responden.
- c. Menentukan besarnya presentasi alternatif jawaban responden

dengan mengajukan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentasi alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian (Sudijono, 2011:40)

Hasil analisis data pada setiap pertanyaan jawaban responden dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan sebagai berikut;

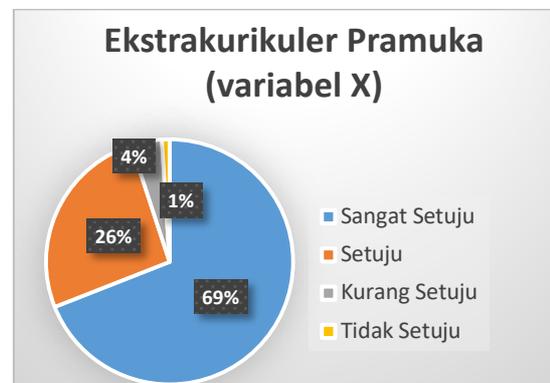
- 1) Apabila responden menjawab sangat setuju + setuju berada pada rentang 75.01% - 100% = Sangat Baik
- 2) Apabila responden menjawab sangat setuju + setuju berada pada rentang 50.01% - 75% = Baik
- 3) Apabila responden menjawab sangat setuju + setuju berada pada rentang 25.01% - 50% = Cukup Baik
- 4) Apabila responden menjawab sangat setuju + setuju berada pada rentang 0.00% - 25% = Kurang Baik (Arikunto S, 2010).

Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan regresi linear

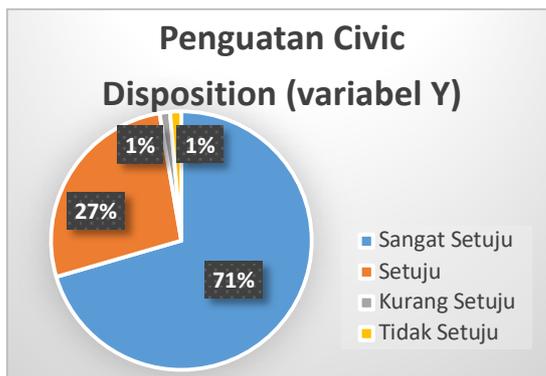
seederhana yang bertujuan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel, yang salah satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya (Suyono, 2015:5)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran angket kepada 40 siswa yang terdiri dari, kelas VII dan kelas VIII, dengan judul penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Penguatan *Civic Disposition* di MTs Darul Hikmah Pekanbaru, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 2 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Penguatan Civic Disposition

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh hasil rekapitulasi jawaban responden tentang Ekstrakurikuler Pramuka (variabel X) yang telah disebarkan kepada sebanyak 40 siswa dengan terdiri dari 13 pernyataan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darul Hikmah Pekanbaru berada pada rentang “Sangat Baik”. Hal ini disebabkan dari 40 orang siswa, sebanyak 67,2% responden yang menjawab sangat setuju (S), sebanyak 25,1% responden yang menjawab setuju (S), sebanyak 4,6% responden yang menjawab kurang setuju (KS), dan sebanyak 0,7% responden yang menjawab tidak setuju (TS). Sehingga hasil penjumlahannya didapatkan melalui presentase reponden yang menjawab sangat setuju + setuju = 67,2% +

25,1% = 92,3%. Dapat disimpulkan bahwa variabel Ekstrakurikuler Pramuka (X) di MTs Darul Hikmah Pekanbaru berada pada rentang 75,01-100% yang artinya “Sangat Baik”.

Selanjutnya, berdasarkan Gambar 2 diperoleh hasil rekapitulasi jawaban responden yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentang penguatan *civic disposition* (variabel Y) di MTs Darul Hikmah Pekanbaru berada pada rentang 75,01-100% yang artinya “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapan jawaban siswa yaitu terdapat sebanyak 70,9% responden yang menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 27,0 % responden menjawab “Setuju”, sebanyak 1,3% responden menjawab “Kurang Setuju” dan 0,4% responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan selanjutnya hasil penjumlahan siswa yang menjawab sangat setuju + setuju = 70,9% + 27,0% = 97,9%. Sehingga penguatan *civic disposition* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTs Darul Hikmah Pekanbaru berada pada sangat baik.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya dibangun untuk pengembangan

potensi, bakat dan minat siswa secara optimal, serta sarana pengembangan kemandirian dan kesejahteraan siswa yang sangat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, tujuan dari adanya pramuka ialah agar mendidik siswa memiliki karakter yang baik seperti, disiplin, mandiri, jujur, cinta tanah air, satu kesatuan, serta memiliki rasa persamaan persatuan dan kesatuan. Pendidikan Pramuka adalah mendidik seseorang agar disiplin, mandiri, jujur, mampu bersatu padu, cinta tanah air, serta memiliki derajat persatuan dan kesatuan yang tinggi. Hal ini agar generasi muda dapat menjadi tunas negara, dan mereka akan terus menyampaikan perjuangan para pahlawan untuk membangun negara (Wahyuni & Mubarak, 2022:8).

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sangat relevan dengan penguatan, pembentukan dan pengembangan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa. Ekstrakurikuler pramuka mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam merevitalisasi karakter bangsa, sehingga untuk mewujudkan penguatan karakter tersebut dapat dilakukan melalui penanaman nilai-

nilai Dasa Dharma pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dengan adanya ekstrakurikuler pramuka tersebut, perlahan-lahan perilaku siswa akan menerapkan, dan mengalami kemajuan secara progresif (Astuti, 2016:24).

Indikator pertama dalam variabel (X) yaitu penerapan prinsip dasar dan metode kepramukaan oleh siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTs Darul hikmah Pekanbaru berada pada rentang "Sangat Baik", yaitu sebesar 94,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa/anggota ekstrakurikuler pramuka telah melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan secara baik dan sadar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro, (2017:1071-1072) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembina atau pelatih pramuka wajib menggunakan pegangan yang berupa Penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDKMK) dalam setiap pelaksanaannya. Karena PDKMK merupakan satu kesatuan yang berisi panduan-panduan yang menjadi inti dasar dalam pelaksanaan pramuka, agar kegiatan kepramukaan

terselenggara secara baik dan tepat pada sasaran akhirnya yaitu penguatan, pengembangan, dan pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur siswa. Sehingga, tugas-tugas, fungsi pokok dari pramuka dalam pendidikan karakter bangsa dapat berjalan dengan efektif.

Adapun indikator kedua dalam variabel (X) yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan oleh siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru, berada pada kategori "Sangat Baik", yaitu sebesar 93,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa/anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menyadari dan menerapkan praktik-pratik prinsip dasar dan metode kepramukaan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga siswa-siswa tersebut memperoleh manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Ghози, (2020) di MTs N 6 Kediri bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki kekuatan pada metode kepramukaan yang dikemas untuk mewujudkan karakter yang baik bagi generasi muda dengan cara siswa-siswa akan mengalami, mengamati, dan membentuk diri,

belajar untuk melakukan, belajar untuk berproses mencari jati diri dan menumbuhkan karakter sebagai bentuk perwujudan moral.

Indikator pertama pada (variabel Y) yaitu karakter privat oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka berada pada rentang "Sangat Baik", yaitu sebesar 99,1%. Hal ini menunjukkan siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka mampu berkomitmen yang kuat terhadap diri sendiri dan mampu berperilaku sesuai nilai-nilai pramuka seperti, hidup tertib dan disiplin, menghargai waktu, senantiasa menghormati antar sesama, menjunjung tinggi hak dan asasi manusia, berani untuk mengambil resiko saat membuat keputusan dan mampu bertanggungjawab atas segala tindakan yang mereka lakukan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2017:437) bahwa nilai-nilai pramuka dapat dilakukan melalui penanaman Trisatya yang merupakan sebagai kode etik dan Dasa Dharma sebagai kode moral yang wajib diamalkan oleh anggota pramuka. Nilai- nilai tersebut dapat ditinjau dari kedisiplinan dan tanggungjawab, karena kedisiplinan dapat menciptakan siswa-siswa agar

lebih bertanggungjawab terhadap diri sendiri, dapat menghargai waktu, dan mampu mengemban tanggung jawab yang penuh terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar.

Indikator kedua dalam (variabel Y) yaitu karakter publik oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka berada pada rentang “Sangat Baik”, yakni sebesar 97,0%. Hal ini menunjukkan siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka mampu berperilaku yang sesuai nilai-nilai pramuka seperti, dapat memecahkan masalah dengan baik, selalu mengedepankan musyawarah untuk mufakat dalam setiap pengambilan keputusan, senantiasa menerima pendapat orang lain, dan dapat menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum. Hal ini tentunya sejalan dengan 18 nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, karena tujuan dari adanya gerakan pramuka yaitu untuk membentuk anggota pramuka yang berkripadian, berbudi pekerti luhur, berwatak dan menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada NKRI. Sehingga dengan adanya pramuka dapat menjadikan siswa-

siswa berguna bagi dirinya dan dapat bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianti et al., (2022:1548) dengan judul “pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Palaleh Barat” bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang sangat relevan dengan pembentukan dan penguatan karakter siswa di sekolah, yakni siswa-siswa akan dapat belajar berani, bertanggungjawab, jujur dan disiplin, peduli sosial, bersahabat dan komunikatif serta mandiri. Sehingga siswa tersebut dapat menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat membentuk watak kewarganegaraan siswa di sekolah.

Selanjutnya selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhajirah, (2017:60) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Yayasan Al Hasyimiyah MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo” bahwa ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh baik terhadap

pembentukan karakter siswa di sekolah, karena siswa-siswa tersebut banyak mengamalkan dan mempelajari kode kehormatan pramuka serta melalui kegiatan pramuka dapat melatih skill dan mental siswa untuk dapat menjadi siswa yang berkripadian baik.

Selanjutnya berdasarkan uji F hipotesis, diperoleh hasil output menggunakan *IBM SPSS 25* yakni, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu sebesar $14,933 \geq 4,098$. Sehingga berdasarkan perhitungan F_{tabel} tersebut maka $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 14.933 \geq 4,098$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh positif terhadap Penguatan *Civic Disposition*, dan hipotesis pada penelitian ini diterima.

Adapun hasil output analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai *Constant* (a) sebesar 14.978 yang artinya nilai konstitensi variabel Ekstrakurikuler Pramuka sebesar 14.978 dengan nilai koefisien regresi X sebesar 0,799 yang menyatakan bahwa pada setiap penambahan 1% nilai Ekstrakurikuler Pramuka, maka nilai Penguatan *Civic Disposition* bertambah sebesar 0.799. Koefisien regresi tersebut bernilai positif,

sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap Penguatan *Civic Disposition* (Y) berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil output menggunakan *IBM SPSS Version 25*, diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan (r) sebesar 0,787 dan memperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,517 atau dalam presentase 51,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap Penguatan *Civic Disposition* (Y) adalah sebesar 51,7%, sedangkan 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa keeratan atau kekuatan hubungan yaitu Kuat antara variabel Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Penguatan *Civic Disposition* di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Penguatan *Civic Disposition* di MTs Darul Hikmah Pekanbaru" sehingga peneliti dapat menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Apakah terdapat

Pengaruh Positif Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Penguatan *Civic Disposition* di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Berdasarkan penghitungan Uji F diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $14,933 \geq 4,098$. Berdasarkan hasil koefisien regresi X sebesar 0,799 dengan persamaan regresi $Y = 14,978 + 0,799x$ yang menyatakan bahwa pada setiap penambahan 1% nilai Ekstrakurikuler Pramuka, maka nilai Penguatan *Civic Disposition* bertambah sebesar 0,799 dan menunjukkan arah positif. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima dan Ekstrakurikuler Pramuka (variabel X) berpengaruh positif terhadap penguatan *Civic Disposition* (variabel Y) di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Adapun hasil output penghitungan koefisien determinasi dan korelasi hubungan (r) terdapat pengaruh yang kuat ekstrakurikuler pramuka terhadap penguatan *civic disposition* yaitu sebesar 0,787, dan diperoleh hasil koefisien determinasi (r-square) sebesar 0,517 atau dalam persentasenya 51,7%. Sehingga dapat disimpulkan Pengaruh ekstrakurikuler pramuka (variabel independen) terhadap penguatan *civic disposition* (variabel dependen)

sebesar 51,7%, sedangkan 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Pratik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Astuti, A. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sma Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Tomalebbi*, 19–26. <http://103.76.50.195/tomalebbi/article/view/1660>
- Bankdata.kpai.go.id. (2022). *Data Kasus Perlindungan Anak 2022*. Bankdata.Kpai.Go.Id. <https://bankdata.kpai.go.id/>
- Cakaplah.com. (2023). *1.388 Kasus Tindak Pidana Terjadi di Pekanbaru Sepanjang Tahun 2022*. [Www.Cakaplah.Com. ttps://www.cakaplah.com/berita/baca/93830/2023/01/01/1388-kasus-tindak-pidana-terjadi-di-pekanbaru-sepanjang-tahun-2022#sthash.WL60I96c.dpbs](https://www.cakaplah.com/berita/baca/93830/2023/01/01/1388-kasus-tindak-pidana-terjadi-di-pekanbaru-sepanjang-tahun-2022#sthash.WL60I96c.dpbs)
- Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di

- SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1535. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>
- Ghozi, Fachrul Z. Z. Al. (2020). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kesadaran Sosial (Social Awareness) pada Siswa di MTs N 6 Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Muhajirah. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Alhasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara yang Ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Putro, R. W. S. (2017). Kiasan Dasar Gerakan Pramuka sebagai Penguat Jati Diri Bangsa Indonesia. *Kiasan Dasar Gerakan Pramuka Sebagai Penguat Jati Diri Bangsa Indonesia.*, 1068–1080.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Supentri, Hardian Mirza, G. N. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 33.

Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: deepublish.

Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2013). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education), Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenamedia Group.

Wahyuni, H. A., & Mubarok, H. (2022). Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Bangsa Menuju Pembangunan Nasional. *Linggau Jurnal of Elementary School Education*, 2(1), 7–14.